

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya negara berkembang di Asia dihadapkan pada permasalahan sampah. Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi setiap orang, baik di kota maupun di desa, tidak terkecuali di kota Medan. Kota Medan termasuk diantara kota-kota besar di Indonesia, juga tak luput dari permasalahan sampah kota. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, kota Medan merupakan pusat perdagangan, industri dan jasa yang berkembang dengan pesat. Dan permasalahan sampah semakin meningkat dengan seiringnya peningkatan penjumlah penduduk, perubahan kualitas hidup dan kegiatan masyarakat setiap tahunnya. Dari pemakaian atau penggunaan untuk memenuhi segala kebutuhan yang sangat banyak menghasilkan volume sampah yang ada di kota Medan perkiraan berjumlah 500 kg setiap harinya dan pertahunnya bisa mencapai 50 ton (S. Y. Nasution et al., 2021). Sampah menjadi persoalan yang sangat rumit hingga saat ini yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Medan yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Dengan selain peningkatan jumlah sampah di kota Medan tak lain seperti keterbatasan anggaran untuk mengelola sampah, kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik (Dewi, 2011:6).

Maka dengan jumlah sampah yang ditimbulkan akibat dari pertumbuhan penduduk perlu dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah jangka panjang. Bank sampah menjadi sangat penting untuk solusi dalam mengatasi masalah tersebut, dengan adanya pengembangan bank sampah tidak hanya mengurangi sampah-sampah, tetapi juga mendapatkan nilai ekonomi (Kusuma & Astuti, 2017).

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara *komprehensif* dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Selomo et al., 2016).

Dan sampah merupakan salah satu penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Diantaranya adalah berdampak terhadap kesehatan, dan lingkungan hidup. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat-lalat yang kemudian menjadi faktor penyakit pencernaan. Terlebih lagi jika musim hujan, sampah yang dibuang atau dihanyutkan ke sungai dapat tercemar. Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya adalah bertambahnya pula buangan atau limbah yang dihasilkan. Limbah atau buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat, telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Banyak orang yang minim dengan kebersihan, terutama dalam hal membuang sampah dan banyak pula orang yang membuang sampah sembarangan dan jika hal ini terus terjadi berkelanjutan akan berdampak negatif yang sangat besar bagi lingkungan, seperti merusak tatanan keindahan sebuah kota, belum lagi dengan penyakit yang akan dengan mudah menimpa masyarakat yang berada di sekitar tumpukan sampah (Fakhrudin, 2010:409).

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara membuang, memindahkan dan memusnahkan sampah. Sehingga dapat menyebabkan langkanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan merebahnya TPA ilegal di berbagai tempat baik lahan kosong maupun di sungai-sungai. Dengan menangani permasalahan sampah yang ada di masyarakat, Bank sampah memiliki peran yang cukup besar, selain mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan. Bank sampah ini adalah tempat pengelolaan sampah dimana didalamnya dapat mengatasi masalah sampah sebaik mungkin, dan hal tersebut sering dijumpai dengan mensosialisasikan melalui media atau poster dan spanduk yang dilakukan oleh berbagai pihak atau lembaga yang peduli lingkungan maupun pemerintah.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulang atau pembuangan dari material sampah (Alex S, 2015:3). Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan

sampah ke tempat pembuangan akhir (Suwerda, 2012:2). Pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan manfaat yang baik selain mengurangi pencemaran lingkungan, pemanfaatan dari sampah tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi atas sampah yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat yang mengelolanya. Dan dari beberapa sampah yang di daur ulang dapat menjadi suatu kerajinan dan menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti Vas bunga, tas, bunga, kursi kafe. Kerajinan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Kusuma & Astuti, 2017)

Dengan adanya bank sampah ini di harapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sampah yang dibiarkan dan tidak dikelola adalah penyebab terjadinya gangguan kesehatan karena menjadi sarang penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, banjir, pencemaran tanah, air dan berkurangnya nilai kebersihan dan keindahan lingkungan. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, belum memberi nilai sebagai sumber daya yang bisa di manfaatkan.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Medan. Terbatasnya kemampuan pemerintah dalam menghadapi masalah produksi dan pengumpulan sampah yang terus meningkat. Saat ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan masih menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis *open dumping* (pembuangan terbuka) dan akan menuju *controlled landfill* (pembuangan dengan meratakan dan memadatkan sampah) dengan sistem pengelolaan sampah di Kota Medan yaitu karena anggaran dana yang minim, dan tidak memiliki sumber dana yang cukup. Seharusnya sudah tidak digunakan lagi sejak tahun 2013 dengan adanya peraturan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu pemerintah daerah harus membuat perencanaan penutupan TPA yang menggunakan sistem pembuangan terbuka paling lama 5 (lima) tahun terhitung sejak berlakunya undang-undang tersebut. Peneliti dalam judul skripsinya mengambil 2 tempat penelitian yaitu Bank Sampah Anyelir dan Bank Sampah Induk New Normal.

Bank Sampah Anyelir merupakan salah satu bank sampah yang berdiri dibawah naungan PT. Pegadaian (Persero). Di Indonesia sendiri, sudah didirikan sekitar 85 Bank Sampah milik PT Pegadaian. Bank Sampah Anyelir dibangun sejak 27 Desember 2018 dengan program memilah sampah menabung emas (The Gade Gold and Clean). Bank Sampah tersebut terletak di Jl. Bromo Gg. Kurnia, Gg. Karyasama, Kec. Medan Denai. Sampah-sampah dari masyarakat dikumpulkan dan dipilah dibank sampah, lalu ditimbang, hasilnya akan ditabungkan atas nama nasabah yang menyetorkan sampah tersebut. Bank Sampah Anyelir menerima sampah anorganik untuk pengelolaan sampah organik Bank Sampah Anyelir sedang dalam proses menuju kesana. Bank Sampah Anyelir memiliki hambatan dalam pengelolaan sampah mulai dari biaya operasional, lahan dan alat produksi yang kurang memadai, hingga upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Bank Sampah Anyelir sendiri memiliki pekerja yang berjumlah 7 pekerja dalam pengelolaan bank sampah tersebut. Sampah yang dapat di daur ulang menjadi suatu kerajinan yaitu botol dapat diubah menjadi suatu kerajinan vas bunga/botol gis, plastik asoy menjadi suatu kerajinan bunga, monti dapat dibuat menjadi tas, dan kaleng cet dapat menjadi kursi kafe. Dalam pendaur ulang di Bank Sampah Anyelir tahap mengubah sampah atau 3R belum terlalu rampung dan masih dalam tahap pelatihan.

Tabel 1.1 Penyetoran Sampah Anorganik Pada Bank Sampah Anyelir dan Jumlah Emas/gram.

No	Bulan	Total	Harga Sampah	Jumlah Emas/gram
1.	Januari	1,099.0 Kg	Rp. 10.000	0.09 miligram
2.	Februari	1,379.3 Kg	Rp. 50.000	0.018 miligram
3.	Maret	1,894.6 Kg	Rp. 100.000	0.009 gram
4.	April	1,752.0 Kg	Rp. 250.000	0.0036 gram
5.	Mei	287.0 Kg	Rp. 500.000	0.0018 gram
6.	Juni	1,199.6 Kg	Rp. 750.000	0.0012 gram

	Total	7,611.5 Ton	Rp. 900.000	1 gram
--	--------------	-------------	-------------	--------

Pada tabel 2.1 dapat dilihat bahwa pemasukan sampah perbulan nya pada januari mencapai 1,099.0 Kg, untuk february mencapai 1,379.3 Kg, untuk maret mencapai 1,894.6 Kg, pada april 1,752.0 Kg, untuk mei sampah 287.0 Kg, bulan juni sampah mencapai 1,199.6 Kg dan Pertotal nya sampah mencapai 7,611.5 Ton. Dan setiap penukaran sampah ke emas dapat dilihat dalam tabel tersebut minimal penarikan emas minimal Rp. 10.000.

Sedangkan Bank Sampah Induk New Normal yang terletak di Jl. Ring Road, Gg. Mekar Mulyo, Psr.1 Kelurahan Tanjung Sari Kec. Medan Selayang Kota Medan yang berdiri sejak tanggal 23 Desember 2019. Bank Sampah Induk New Normal mengelola sampah berbasis organik dan anorganik. Sampah organik di budidayakan ke ulat maggot dan sampah anorganik dikelola menjadi kerajinan sisanya di jual ke pengepul. Bank Sampah Induk New Normal memiliki 15 unit bank sampah. Mereka mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan seperti tas, bunga, tempat tisu dan vas bunga.

1.2 Tabel Penyetoran Sampah Pada Bank Sampah Induk New Normal

No	Bulan	Total Tonase Plastik	Total Tonase Non Plastik	Total Tonase Sampah
1.	Januari	1.055 Kg	2.470 Kg	3.525 Kg
2.	Februari	976 Kg	4.173 Kg	5.149 Kg
3.	Maret	1.561 Kg	3.375 Kg	4.936 Kg
4.	April	1.043 Kg	2.805 Kg	3.848 Kg
5.	Mei	2.733 Kg	5.303 Kg	8.036 Kg
6.	Juni	2.700 Kg	2.520 Kg	5.220 Kg
7.	Juli	1.664 Kg	1.491 Kg	3.155 Kg
	Total	11.732 Kg	22.137 Kg	33.869 Kg

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pemasukan sampah dari bulan januari sampai juli di hitung sesuai jenis sampah dari total sampah pada tonase plastik mencapai 11.732 kg, total tonase non plastik mencapai 22.137 kg dan total tonase sampah adalah 33.869 kg. Dan penarikan bentuk rupiah di bank sampah induk new normal hanya di lakukan 3 bulan sekali atau lebih.

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkannya kembali sampah atau dikenal dengan sistem pengelolaan 3R. Isu sustainability menjadi kajian yang sangat menarik untuk dibahas, terutama di masyarakat dan di negara berkembang. Permen LHK 14 tahun 2021 tentang pengelolaan Sampah pada Bank Sampah memiliki maksud bahwa Pengelolaan Sampah perlu dilakukan secara komprehensif dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, agar memberikan manfaat secara ekonomi. Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Konsep 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah) menjadi salah satu solusi untuk mengurangi persampahan dan akan dikembangkan dengan konsep ekonomi sirkular. Konsep 3R (*Sirkular Ekonomi*) dapat menciptakan bisnis dan aktivitas ekonomi yang lebih baik tak hanya ekonomi tapi juga bermanfaat bagi aspek lingkungan dan sosial kehidupan dalam masyarakat. Hanya saja konsep ini memerlukan investasi yang cukup besar dan waktu yang cukup panjang dalam mengubah konsep ekonomi linear ke ekonomi sirkular (3R), namun konsep ekonomi sirkular (3R) untuk masa mendatang dapat memberikan manfaat dalam mencapai pembangunan keberlanjutan. Dan konsep ekonomi sirkular (3R) sebuah konsep yang diterapkan untuk menciptakan tata kelola sampah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber sampah menjadi produk bernilai manfaat dan ekonomis. Dan dapat memberikan peluang usaha berbasis daur ulang yang akan dapat meningkatkan peluang kerja, investasi, pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan daerah. Sampah dapat memiliki nilai

ekonomi apabila dapat diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, menjadi bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Dan betapa pentingnya bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan nilai ekonomi, dan dapat memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penerapan 3R sampah merupakan salah satu program terbaik dalam rangka pelestarian lingkungan hidup karena mengedepankan penanganan sampah dari sumbernya.

Oleh karena itu berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Sampah Anyelir dan Bank Sampah Induk New Normal dengan sistem pengelolaan, yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan Pendekatan Sirkular Economy (3R) Dikota Medan Ditinjau Dalam Konsep Ekonomi Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan nilai tambah pada masyarakat dengan pendekatan 3R di Kota Medan ?
2. Bagaimana manfaat dari pengelolaan sampah pada bank sampah dengan pendekatan 3R di Kota Medan ?
3. Bagaimana kendala-kendala pengelolaan sampah pada bank sampah di Kota Medan ?
4. Bagaimana nilai tambah ekonomi pada bank sampah dalam konsep ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi pengelolaan bank sampah meningkat nilai tambah pada masyarakat.
2. Untuk mengetahui manfaat-manfaat pengelolaan sampah pada bank sampah dikota medan.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala pada bank sampah di kota medan.
4. Untuk mengetahui nilai tambah ekonomi dalam konsep ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pemanfaatan bank sampah untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah pada Masyarakat Dengan 3R Di Kota Medan.
- b. Sebagai implementasi atau teori yang telah didapat pada perkuliahan dan menambah wawasan tentang kendala-kendala di bank sampah.

2. Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan

Peneliti berharap hasil dari penelitian kecil ini mampu memberikan masukan berharga yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.

3. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sampah dapat menambah penghasilan dengan cara mendaur ulang sampah atau barang bekas. Masyarakat dapat membuat produk daur ulang yang bernilai ekonomi dan dapat diperjual belikan, seperti tas dari sampah plastik, dengan begitu dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Selain dapat menambah pendapatan, masyarakat juga bisa merasakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini secara akademisi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.